# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan berjudul "Fenomena Fantasi Seksual Membaca Manga *Yaoi* Terhadap Perilaku LGBT" menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena adanya kekhususan objek yang diteliti dalam penelitian yang berkaitan dengan fantasi seksual yang dimiliki penggemar manga bergenre *yaoi* terhadap kemungkinan munculnya perilaku LGBT. Digunakannya pendekatan kualitatif diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan permasalahan secara keseluruhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi virtual. Etnografi virtual merupakan metode penelitian yang berpusat pada suatu komunitas berbasis teks sebagai sarana penelitian (Kozinets, 2002) dalam (Achmad & Ida, 2018). Melalui metode etnografi virtual ini akan didapatkan data yang berupa artefak budaya dalam lapangan penelitian yang berbasis *online*. Artefak budaya di internet yang berbasis jaringan komputer tidak bisa disamakan dengan artefak budaya di dunia nyata. Artefak budaya yang berbasis internet jelas bersumber dan berakar pada kehidupan dan realitas di dunia maya. Teks, simbol, gambar, interaksi antarpengguna internet dan hal lain yang dihasilkan di dalam internet membentuk konsep-konsep realitas maya yang melahirkan fenomena-fenomena sosial baru dalam dunia siber yang berakar dari interaksi antar individu dalam dunia maya.

Berbagai macam artefak budaya yang muncul dalam dunia siber merupakan manifestasi yang berasal dari pengguna internet dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, keberadaan internet dan perangkatnya serta komunikasi yang termediasi komputer menjadi lapangan studi metode etnografi virtual. Digunakanannya metode etnografi virtual dalam penelitian ini karena adanya artefak budaya yang dihasilkan melalui media siber yang terjadi di grup Sifudan Telegram berkaitan dengan terjadinya fenomena sosial yang baru yang sangat relevan diteliti menggunakan metode etnografi

virtual. Melalui metode tersebut diharapkan dapat membantu dalam menjawab permasalahan penelitian mengenai fantasi seksual yang dimiliki penggemar manga bergenre *yaoi* di grup Sifudan pada aplikasi pesan Telegram.

## 3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan sekaligus informan kunci dalam penelitian ini adalah *fudanshi* dan *fujoshi* yang berada di grup Sifudan Telegram. Dipilihnya *fudanshi* dan *fujoshi* karena mereka merupakan pelaku utama dalam aktivitas membaca manga *yaoi*. Para *fudanshi* dan *fujoshi* yang berada di grup Sifudan Telegram yang sesuai dengan kriteria partisipan penelitian akan dijadikan informan kunci. Total jumlah informan dari penelitian ini adalah lima orang. Dua orang *fudanshi* dan dua orang *fujoshi* akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Kemudian, terdapat satu nforman pendukung yang merupakan seorang akademisi dalam keilmuan sosiologi. Dipilihnya akademisi menjadi informan pendukung karena keilmuan informan pendukung dinilai sangat relevan dan berkaitan dengan topik penelitian fenomena fantasi seksual membaca manga *yaoi* terhadap perilaku LGBT ini.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria informan kunci. Adapun kriteria informan kunci yang cocok dengan masalah penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Remaja laki-laki dan perempuan yang berusia antara 12-24 tahun. Batas umur tersebut berdasarkan apa yang sudah ditetapkan WHO mengenai remaja.
2. Membaca manga bergenre *yaoi.*
3. Pernah menjadi anggota dari grup Sifudan Telegram.

Dipilihnya remaja laki-laki dan perempuan dalam penelitian fenomena fantasi seksual membaca manga *yaoi* ini karena mayoritas anggota yang aktif dan menghiasi lalu lintas obrolan dalam grup Sifudan Telegram adalah para remaja. Di samping itu, berdasarkan data dan fakta pada saat pra penelitian yang ditemukan, para

remaja penggemar manga *yaoi* tidak kesuitan dan sangat paham bagaimana caranya mengakses konten-konten bergenre *yaoi d*an aktif dalam menggunakan aplikasi Telegram setiap harinya. Oleh sebab itu, dipilihnya remaja sebagai partisipan dikarenakan penguasaan mereka dalam teknologi dan aktifnya mereka dalam membaca manga *yaoi s*erta aktifnynya dalam grup Sifudan Telegram.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Dikarenakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi virtual maka lokasi dalam penelitian ini berada di dunia siber atau dengan kata lain dunia maya. Dalam lokasi penelitian fenomena fantasi seksual penggemar manga *yaoi*, dipilihlah grup Sifudan dalam aplikasi pesan Telegram sebagai lokasi penelitian. Dipilihnya grup Sifudan Telegram karena aktivitas dalam grup tersebut terbilang cukup tinggi dan ramai serta topik-topik yang menjadi perbincangan sangat beragam dan luas. Di samping itu, di dalam grup tersebut terdapat banyak *fudanshi* dan *fujoshi* yang aktif, mudah untuk diajak berinteraksi dan terbuka. Alasan-alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut sejalan dengan kriteria komunitas dalam metode etnografi virtual yang cocok untuk diteliti dan menggambarkan kriteria grup Sifudan Telegram (Kozinets, 2002; 4-6) dalam (Nasrullah, 2017). Adapun untuk kriteria dalam metode etnografi virtual adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan komunitas virtual sesuai dan berhubungan dengan pertanyaan penelitian
2. Lalu lintas antaranggota dari komunitas virtual tinggi dan sesuai substansi masalah penelitian.
3. Komunitas virtual memiliki berbagai topik perbincangan.
4. Komunitas virtual dan medium perangkat yang diteliti memiliki data yang detail serta kaya akan informasi.
5. Anggota komunitas yang menjadi subjek penelitian harus bisa berinteraksi dengan peneliti sesering mungkin.

## 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan peneliti terdiri dari tiga macam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan di grup Sifudan Telegram dengan memperhatikan bagaimana lalu lintas dalam bentuk wacana teks, perilaku para anggota grup baik dalam bentuk tulisan dan lisan (mengirim pesan suara) yang terjadi di dalam grup. Terdapat banyak jenis konten di dalam grup Sifudan seperti pesan teks, pesan suara, gambar dan topik yang menjadi bahan obrolan serta hal lain sebagainya yang sering dibicarakan atau dikonsumsi oleh anggota grup Sifudan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yang mana peneliti bertindak secara tertutup atau terselubung *(covert*). Peneliti berbaur bersama kelompok dengan tidak menunjukan idenitas yang sebenarnya dan bertindak seakan-akan anggota asli yang merupakan penggemar *yaoi* dalam grup tersebut.

Dipilihnya observasi partisipatif dengan cara tertutup atau terselubung dalam penelitian ini karena penelitian yang dilakukan memiliki topik yang sensitive yang menyangkut dengan kegemaran sejumlah kelompok remaja terhadap sesuatu yang dianggap tabu oleh masyarakat. Kemudian, dalam penelitian ini mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas sekelompok remaja. Oleh sebab itu, dipilihnya observasi partisipatif dengan cara tertutup agar anggota-anggota grup Sifudan tidak merasa terganggu dan terintimidasi. Dilakukan studi pendahuluan pertama kali ke lapangan pada bulan Oktober 2021. Kemudian, obervasi untuk penelitian dilakukan mulai tanggal 14 Februari di grup Sifudan sampai akhir Juli 2022.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa anggota grup Sifudan yang merupakan informan kunci dan seorang akademisi yang merupakan informan pendukung. Wawancara dilakukan secara *online* pada para *fudanshi* dan *fujoshi* melalui aplikasi Telegram dan wawancara yang dilakukan dengan informan pendukung dilakukan secara langsung. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Dipilihnya wawancara semi struktur agar pertanyaan yang ditanyakan bisa dipilih secara acak dan tidak berurutan tetapi masih mengikuti pedoman wawancara. Di samping itu, dengan wawancara semi terstruktur membuat wawancara yang dilakukan kepada informan tidak terkesan formal dan *text-book* sehingga data yang didapatkan dalam permasalahan penelitian ini bisa didapatkan secara mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang kompleks secara informal.

Peneliti memilih informan kunci dan informan pendukung berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Informan kunci yang terdiri dari dua orang *fudanshi* dan dua orang *fujoshi* sudah memenuhi kriteria, begitupun dengan informan pendukung yang merupakan seorang akademisi yang bidang keilmuannya dinilai relevan dengan topik penelitian terkait. Wawancara dilakukan selama kurang lebih satu bulan dimulai sejak pertengahan Juli 2022 sampai data terkumpul dan menjawab semua masalah penelitian.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menjadi pelengkap dalam penggunaan metode wawancara dan observasi (Sugiyono 2005:83) dalam (Nilamsari, 2014). Studi dokumentasi dilakukan agar penelitian mengenai fenomena fantasi seksual membaca manga *yaoi* mendapatkan data pelengkap yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan, baik berupa foto, video gambar dan lain sebagaianya. Menurut Bungin (2007:121) metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis (Nilamsari, 2014). Oleh sebab itu, dengan adanya studi dokumentasi dapat memudahkan kelengkapan penggalian data dalam penelitian ini dikarenakan begitu banyak data yang tersimpan

dalam bentuk dokumen atau artefak (Nilamsari, 2014). Data yang tersimpan demikian menjadi pelengkap data pada penelitian yang sedang dilakukan.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Media Siber (AMS). AMS merupakan perpaduan dan sekaligus memandu proses menganalisis etnografi virtual. Setiap level pada AMS memberikan gambaran bagaimana komunitas virtual yang ada di internet yang terbagi menjadi mikro dan makro. Mikro-makro terbagi menjadi empat level, yaitu ruang media, dokumen media, objek media dan pengalaman (Nasrullah, 2017).

Di dalam level mikro peneliti menguraikan bagaimana perangkat internet dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan diuraikan menganai aplikasi Telegram, tautan yang berada di dalam grup Sifudan sampai hal-hal yang bisa dilihat di permukaan grup tersebut. Kemudian, dalam level makro , dilihat konteks yang ada dalam interaksi dan komunikasi antaranggota grup Sifudan dan apa yang menyebabkan teks itu muncul serta alasan yang mendorong kemunculan teks tersebut (Nasrullah, 2017). Hine (2000, 2015) memaparkan bahwa pengalaman dalam dunia *online* memiliki koneksi atau hubungan secara *offline*. Oleh sebab itu, setiap level pada Analisis Media Siber memiliki keterkaitan, begitu pula dengan kehidupan di dunia nyata dan virtual.

**Analisis Media Siber**

| **Level** | **Objek** |
|---|---|
| Ruang media (*media space)* | Struktur perangkat media dan penampilan, terkait dengan prosedur perangkat atau aplikasi yang bersifat teknis. |
| Dokumen media (*media archieve*) | Isi, aspek pemaknaan teks/grafis sebagai artefak budaya. |

| | |
|---|---|
| Objek media (*object media*) | Interaksi yang terjadi di media siber, komunikasi yang terjadi antarkomunitas. |
| Pengalaman (*experiential stories*) | Motif, efek, manfaat atau realitas yang terhubung secara offline maupun online termasuk mitos. |

Tabel 3.4 Analisis Media Siber

## 3.5 Uji Validitas

Dilakukan pengujian pada data penelitian agar terbukti keabsahannya. Agar data yang diperolah tidak cacat (invalid) maka harus dilakukan validitas. Dalam hal ini, dipilih trianggulasi teknik pengumpulan data dan trianggulasi sumber data sebagai metode untuk melakukan validitas data.

### 3.5.1 Trianggulasi Data

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut Moleong (2008:330) dalam (Sugiyono, 2003). Fenomena fantasi seksual membaca manga *yaoi* menggunakan trianggulasi teknik pengumpulan data dan trianggulasi sumber data untuk membandingkan data yang berasal dari obervasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun trianggulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan data yang berasal dari, *fudanshi*, *fujoshi* dan akademisi,

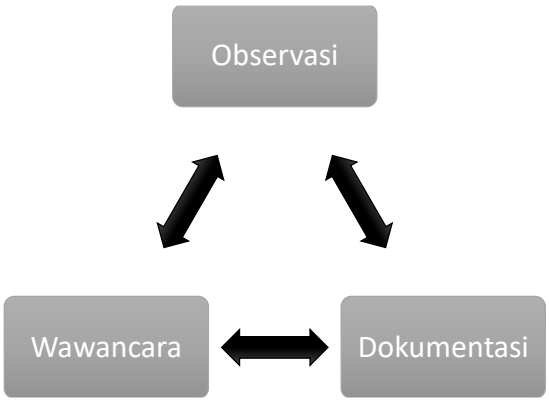


Gambar 3.5 Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data

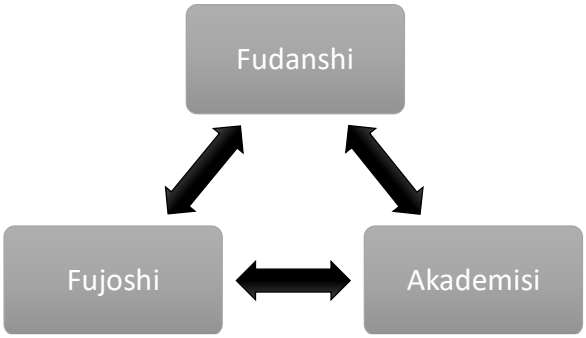


Gambar 3.6 Trianggulasi Sumber Data